

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat menstruasi masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita yaitu rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat, ini biasa disebut dengan nyeri haid atau *dismenorrhea*. (Kotangon, 2020). *Dismenorrhea* merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi (Sumantri, 2023).

Di Indonesia banyak perempuan yang mengalami nyeri haid atau disminore tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Perempuan di Indonesia 90% pernah mengalami nyeri haid (Yayuk, 2022). Rasa tidak nyaman yang ditimbulkan akibat nyeri *dismenorrhea* yang terjadi dapat mengganggu aktivitas dan membuat ketidaknyamanan serta ketidakhadiran di sekolah dan dapat mengakibatkan proses belajar terganggu (Fahrhani, 2022).

Nyeri yang ditimbulkan akibat *dismenorrhea* berbeda dipengaruhi oleh deskripsi individu tentang nyeri, persepsi dan pengalaman nyeri. Penanganan nyeri yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan yang ditimbulkan akibat nyeri *dismenorrhea* yang dialami (Anggriani, 2021). Berbagai penanganan *dismenorrhea* yang dapat dilakukan oleh siswi dan keluarganya meliputi pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis (Fitriyah, 2020).

Pengobatan secara farmakologis dilakukan dengan mengonsumsi obat, dalam frekuensi yang tinggi penggunaan obat dapat menimbulkan gangguan pada fungsi organ tubuh. Obat sintetis memiliki efek samping yang bersifat merusak atau adiksi (Kurniawati, 2020). Pengobatan farmakologi yaitu terapi yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada nyeri haid dengan mengonsumsi obat anti peradangan non steroid (NSAID) menggunakan obat analgesik golongan NSAID. Obat jenis ini bekerja dengan cara menghambat produksi prostaglandin yang dapat menyebabkan nyeri saat menstruasi. 85% obat-obat golongan ini efektif untuk mengatasi nyeri

menstruasi. Penggunaan obat-obatan tersebut dapat memberikan efek samping yang dapat berbahaya bagi tubuh diantaranya adalah tukak lambung atau tukak peptic (efek samping yang paling sering terjadi) (Hartinah, 2023).

Pengobatan secara non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengobati nyeri *dismenorrhea* yaitu dengan pengobatan komplementer atau pengobatan alternative menggunakan pengobatan herbal. Beberapa obat herbal atau bahan tanaman yang dapat mengurangi rasa nyeri yaitu kayu manis, cengkeh, kunyit asam, jahe (*ginger*), herbal cina, air kelapa (Qamariah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Ariyanti (2022) pada remaja di kecamatan Tabanan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden 96% pernah mengalami nyeri haid. Responden mengalami nyeri haid dengan intensitas ringan sebesar (61%). Minuman herbal yang sering dikonsumsi oleh remaja pada saat mengalami nyeri haid adalah: jamu kunyit asam (42%), air jahe hangat (22%) dan air kelapa (14%). Minuman herbal lainnya yang sering dikonsumsi untuk mengurangi nyeri haid antara lain: loloh (minuman yang terbuat dari extract daun-daunan) sebanyak 11 % dan air madu sebanyak 10%. Air kelapa hijau merupakan salah satu minuman herbal yang mempunyai khasiat mengurangi nyeri haid (Putri,2019).

Air kelapa hijau (*Cocos Nucifera Linn Var. Viridis*) adalah minuman padat nutrisi karena kaya akan bahan kimia seperti kalsium, magnesium, vitamin C, protein dan lemak. Oleh karena itu, kandungan kalsium dan magnesium air kelapa hijau dapat meredakan ketegangan otot rahim, dan vitamin C yang merupakan zat-zat alami anti inflamasi yang membantu meringankan rasa sakit akibat kram menstruasi dengan menghambat *enzimcyclooxygenase* yang memiliki peran dalam mendorong proses pembentukan *prostaglandin*. Air kelapa hijau merupakan salah satu kearifan lokal dalam bidang sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat (Sumantri, 2023).

Dari data yang didapatkan di MTS Darul Huda Lubuk Harjo terdapat terdapat 117 siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo yang mengalami

dismenorrhea. Upaya penanganan yang dilakukan oleh siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo meliputi penanganan menggunakan terapi farmakologi yaitu penggunaan obat pereda nyeri dan penanganan menggunakan terapi minuman herbal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorrhea* pada siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ditetapkan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorrhea*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorrhea* pada siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri *dismenorrhea* sebelum diberikan air kelapa hijau pada siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri sesudah diberikan air kelapa hijau pada siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo
- c. Menganalisis pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorrhea* pada siswi di MTS Darul Huda Lubuk Harjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi dalam pengembangan pengetahuan terutama mengenai efektivitas air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorrhea* pada siswi

2. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pada siswi mengenai efektivitas air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorea*

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas air kelapa hijau terhadap penurunan *dismenorea*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Cienla Dovila Hari Sudiro (2022)	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 9 Madiun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian yaitu pengaruh air kelapa dan nyeri disminore 2. Teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian yang digunakan menggunakan kelompok control dan kelompok perlakuan 2. Uji Statistik yang digunakan menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> 3. Jumlah responden 4. Lokasi penelitian
2	Herri Novita Br Tarigan, Megawati Sinambela (2021)	Pemberian Air Kelapa Muda Untuk penurunan Nyeri Haid Pada Staf Puskesmas Hutabargot Mandailing Natal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable yang diteliti adalah pengaruh pemberian air kelapa dan nyeri haid 2. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji t 3. Teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah responden 2. Lokasi penelitian
3	Sumantri, Kurnia Sari (2023)	Pengaruh Konsumsi Air Kelapa Hijau Dalam Penurunan Intensitas Dismenore di Sumatera Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti yaitu air kelapa dan nyeri haid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>total sampling</i> 2. Jumlah responden 3. Lokasi penelitian